Jurnal Ilmiah Komputer dan Informatika (KOMPUTA)
Edisi. .. Volume. .., Bulan 20.. ISSN : 2089-9033

ANALISA PENERIMAAN PENGGUNA PADA SISTEM ERP MENNGGUNAKAN TECHNOLOGY ACCEPTANCE MODEL (TAM) DI PT ASTRA INTERNATIONAL TBK (ASTRAWORLD)

Puri Agi Pratomo

[1]Teknik Informatika – Universitas Komputer Indonesia
Jl. Dipatiukur 112 – 114 Bandung
E-mail : agi_mraz@yahoo.com

ABSTRAK

PT. Astra International Tbk merupakan salah satu perusahaan besar di Indonesia yang bergerak di bidang otomotif, agrobisnis, dan lain sebagainya. Di bidang otomotif meliputi penjualan, suku cadang (sparepart), dan servis mobil. Pada bulan Februari tahun 2001, PT. Astra International Tbk mendirikan sales operation baru yaitu AstraWorld sales operation yang bergerak di bidang membership dan layanan darurat. Tidak semua karyawan bagian kantor memanfaatkan sistem ERP secara maksimal, maka di susunlah penelitian ini untuk mengetahui faktor-faktor penerimaan teknologi informasi yang mempengaruhi penerimaan pengguna dalam menggunakan teknologi informasi.

Technology Acceptance Model atau TAM adalah sebuah model yang digunakan untuk mengukur penerimaan pengguna terhadap suatu teknologi. TAM pertama kali di temukan oleh Davis dimana pada awal mula TAM terdapat dua variabel awal yaitu pengaruh kegunaan dan pengaruh mudah digunakan. Model TAM yang digunakan dalam penelitian ini adalah model TAM yang telah dikembangkan oleh (Gardner & Amoroso) untuk variabel Pengalaman dan (Venkatesh & Davis) untuk Kualitas Informasi, dimana faktor-faktor lain yang digunakan yaitu Perceived Ease of Use (PEOU), Perceived Usefulness (PU), Attitude Toward Use (ATU), Behaviour Intention to Use (BI) dan Actual Use System (ASU).

Hasil yang di peroleh dari penelitian ini yaitu hubungan antar setiap faktor yang mempengaruhi penerimaan seorang karyawan ketika menggunakan sistem ERP, yaitu ATU berpengaruh terhadap ASU, ATU berpengaruh terhadap BI, BI berpengaruh terhadap ASU, IQ berpengaruh terhadap PEU, IQ berpengaruh terhadap PU, PEU berpengaruh terhdapa PU dan PU berpengaruh terhadap BI.

Kata Kunci : PT. Astra International Tbk, AstraWorld , (TAM), ASU, ATU, IQ

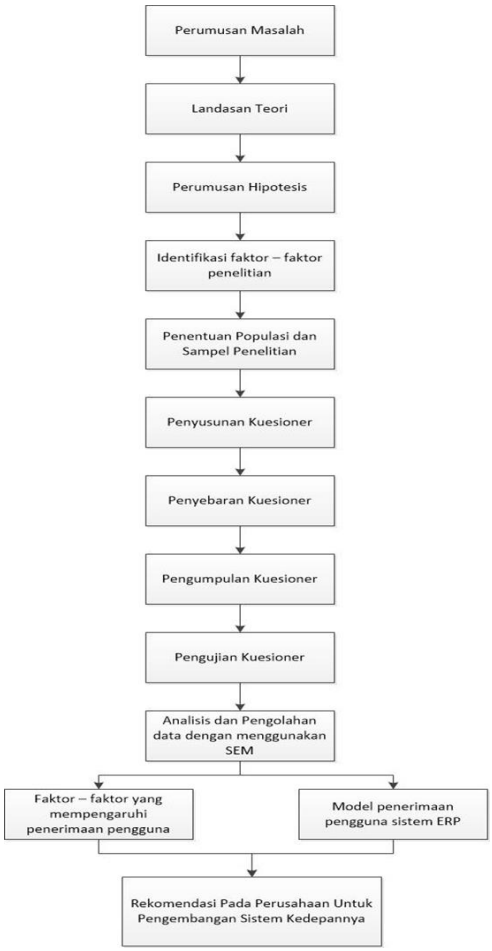
1. PENDAHULUAN

Persaingan di dunia bisnis semakin kompleks, banyak hal yang harus diperbaharui dalam perusahaan untuk dapat menjadi market leader didalam bisnis yang mereka kembangkan. Salah satu hal yang harus diperbaharui yaitu dengan mengimplementasikan sistem teknologi informasi, dimana dalam dekade saat ini perkembangan sistem teknologi informasi semakin pesat. Perkembangan sistem teknologi informasi memberikan keuntungan bagi perusahaan dalam mewujudkan peningkatan jumlah konsumennya dengan melakukan pelayanan yang cepat dan biaya yang murah dibandingkan kompetitornya. Salah satu cara yang dapat dilakukan oleh perusahaan dalam pemanfaatan sistem teknologi informasi yaitu dengan mengimplementasikan teknologi Enterprise Resource Planning (ERP).

Software ERP di PT Astra International Tbk (AstraWorld) digunakan untuk business processes dengan cara mengintegrasikan aktivitasaktivitas dari keseluruhan bisnis termasuk sales, marketing manufacturing logistic, accounting dan staffing. PT Astra International Tbk (AstraWorld) cabang Pasteur Bandung, berdasarkan kuesioner yang telah disebar dibagian kantor, tidak semua karyawan bagian kantor memanfaatkan sistem ERP secara maksimal. Sedangkan sistem ERP dirancang untuk memudahkan menyelesaikan berbagai macam pekerjaan diperusahaan. Akibat jika karyawan tidak menggunakan sistem ERP adalah informasi akan terhambat dan biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk pelatihan akan sia - sia. Oleh karena itu divisi IT pusat ingin mengetahui bagaimana penerimaan pengguna sistem ERP (SAP).

1.1 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian survei, dimana metode survei digunakan untuk mendapatkan informasi dalam bentuk opini dari sejumlah orang , dimana informasi yang telah didapat akan dikumpulkan, informasi tersebut dikumpulkan lewat pengajuan pertanyaan, dan informasi didapat dari sampel. Metode penelitian bertujuan agar proses penelitian yang dilakukan dapat berjalan dengan baik dan terstruktur. Metode penelitian dapat dilihat pada gambar.



Gambar 1 Metode Penelitian

1.2 Metode Analisis Penerimaan Pengguna

Metode analisis penerimaan pengguna yang akan digunakan sebagai berikut :

1. Agar dalam Penelitian ini jelas dan tidak menimbulkan keraguan untuk dijawab dengan baik, maka diperlukan suatu perumusan masalah. Perumusan masalah merupakan suatu pertanyaan yang akan dicari jawabannya melalui pengumpulan data. Perumusan masalah digunakan sebagai dasar pengajuan teori – teori bab hipotesis, metode analisis dan pengambilan keputusan.
2. Mengumpulkan referensi teoritis yang relevan dengan permasalahan serta penelitian sebelumnya sebagai bahan masukan yang akan digunakan untuk menjawab perumusan masalah dalam penelitian.
3. Merumuskan hipotesis yang akan digunakan untuk menjawab sementara terhadap perumusan masalah yang baru dengan menggunakan teori.
4. Melakukan identifikasi faktor – faktor penelitian. Faktor – faktor penelitian yang digunakan adalam model TAM yaitu External Variables, Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, Attitude Toward Using, Behavioral Intention to Use, Actual System Use.
5. Melakukan pengumpulan data yang digunakan untuk membutikan kebenaran secara empiris atau nyata terhadap hipotesis.
6. Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan adalah kuesioner yang berisi daftar pertanyaan yang akan dijawab oleh responden terkait berdasarkan sistem penilaian skala likert.
7. Data yang terkumpul selanjutnya harus dianalisis. Metode yang digunakan untuk mengolah data kuesioner dari responden adalah Structural Equation Modem (SEM).
8. Setelah hasil penelitian selesai dianalisis, selanjutnya pengambilan kesimpulan. Kesimpulan merupakan langkah terakhir dari suatu periode penelitian yang berupa jawaban singkat terhadap setiap perumusan masalah berdasarkan data yang telah terkumpul dan hasil analisis.

1.3 *Structural Equation Model* (SEM)

Structural Equation Modelling (SEM) merupakan salah satu metode yang saat ini digunakan untuk menutup kelemahan yang ada para metode regresi. Para ahli metode penelitian mengelompokka SEM menjadi dua pendekatan. Pendekatan pertama disebut sebagai Covariance Based SEM (CBSEM) dan pendekatan lainnya adalah Variance Based SEM atau yang lebih dikenal dengan Partial Least Squares (PLS). Untuk melakukan analisa dengan menggunakan CBSEM maka software yang sering digunakan adalah AMOS dan LISREL sedangkan untuk PLS software yang sering digunakan adalah smartPLS, warpPLS dan XLStat.

1.4 *Partial Least Square* (PLS)

Metode yang digunakan untuk menganalisis uji kualitas data, uji hipotesis, dan uji analisis jalur adalah Partial Least Square (PLS). PLS adalah teknik statistik multivariat yang melakukan perbandingan antara variabel dependen berganda dan variabel independen berganda yang merupakan alternatif dalam metode persamaan struktural. PLS merupakan salah satu metode untuk melaksanakan model Structural Equation Modelling (SEM). Model PLS ini digunakan pada saat dasar teori perancangan model lemah dan indikator pengukuran tidak memenuhi model pengukuran yang ideal. PLS dapat digunakan dengan jumlah sampel yang tidak besar dan dapat diterapkan pada semua skala data (Ghozali,2011).

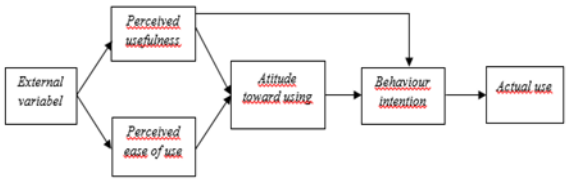
Menurut Ghozali (2011), PLS merupakan metode analisis yang powerful karena tidak mengasumsikan data harus dalam skala pengukuran tertentu dan juga mengenai jumlah sampel relatif kecil. Software PLS digunakan pada penelitian ini karena sampel yang digunakan dalam penelitian ini sedikit, semua variabel merupakan variabel laten, dan terdapat dua model hipotesis bertingkat.

Pengujian dalam penelitian ini menggunakan software SmartPLS versi 2.0.

Tujuan PLS untuk memprediksi pengaruh variabel x terhadap y dan menjelaskan hubungan teoritis di antara kedua variabel itu. Oleh karena pendekatan yang digunakan untuk mengestimasi variabel laten dianggap sebagai kombinasi linear dari indikator, maka hal ini digunakan untuk menghindarkan masalah indeterminacy dan memberikan definisi yang pasti dari komponen skor (Gozali, 2011). Variabel laten adalah variabel yang tidak bisa diukur secara langsung dan memerlukan beberapa indikator (variabel manifest/variabel observed) sebagai proksi. Dalam PLS, variabel yang mempengaruhi variabel lainnya disebut dengan variabel eksogen, sedangkan variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain disebut variabel endogen. PLS dapat menganalisis konstruk yang dibentuk dengan indiator reflektif dan formatif. Penelitian ini menggunakan indikator reflektif karena pada penelitian ini variabel laten mempengaruhi indikatornya Estimasi parameter yang didapat dengan PLS dapat dikategorikan menjadi tiga. Pertama, adalah weight estimate yang digunakan untuk menciptakan skor variabel laten. Kedua, mencerminkan estimasi jalur (path estimate) yang menghubungkan variabel laten dan antar variabel laten dan indikatornya (loading). Ketiga, berkaitan dengan means dan lokasi parameter (nilai konstanta regresi) untuk indikator dan variabel laten. Untuk memperoleh ketiga estimasi ini, PLS menggunakan proses iterasi 3 tahap dan setiap tahap iterasi menghasilkan estimasi. Tahap pertama, menghasilkan weight estimate, tahap kedua menghasilkan estimasi untuk inner model dan outer model, dan tahap ketiga menghasilkan estimasi means dan lokasi (Ghozali, 2011).

1.5 *Technology Acceptance Model* (TAM)

Technology Acceptance Model (TAM) merupakan adaptasi dari TRA yang diperkenalkan oleh Fred Davis pada tahun 1986. Dimana TAM lebih dikhususkan untuk menjelaskan perilaku para pengguna komputer (Computer usage behavior). Secara skematik teori TAM digambarkan sebagai berikut:

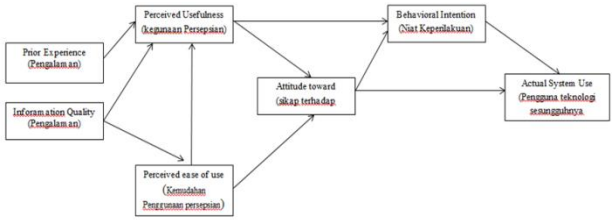


Gambar 2. Technology Acceptance Model (TAM)

2. ISI PENELITIAN

2.1 Kerangka Penelitian

Berdasarkan penelitian terdahulu, maka peneliti bermaksud menguji pengaruh pengalaman (experience) dan kualitas informasi (quality information) terhadap penerimaan penggunaan sistem ERP oleh para karyawan yang menggunakan teknologi sistem ERP tersebut. Kerangka atau model penelitian yang akan digunakan adalah Model TAM dengan modifikasi penambahan variabel eksternal seperti yang dilakukan Gardner dan Amoroso (2004) (experience) dan Venkatesh and Davis (2000) (quality information). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pengalaman (experience) dan (quality information) sebagai variabel eksternal. Model yang dikembangkan adalah sebagai berikut:



Gambar 3 Kerangka Penelitian

2.2 Menguji Kelayakan Model

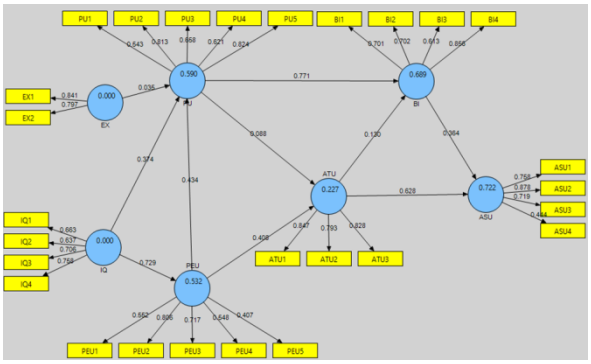
Analisa pada PLS dilakukan dengan tiga tahap:
1. Analisa outer model
2. Analisa inner model
3. Pengujian Hipotesa.

Analisa outer model dilakukan untuk memastikan bahwa measurement yang digunakan layak untuk dijadikan pengukuran (valid dan reliabel). Analisa outer model dapat dilihat dari beberapa indikator:
1. Convergent validity
2. Discriminant validity
3. Unidimensionality

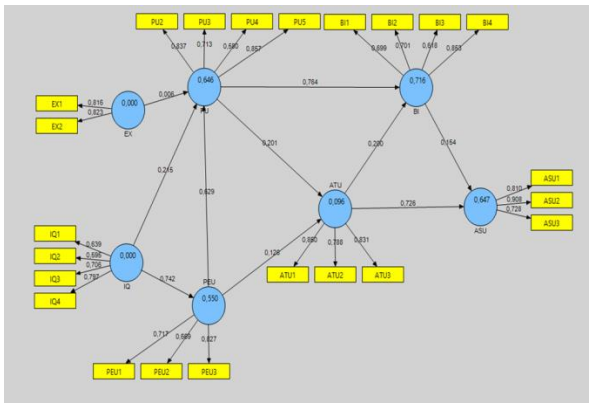
Sedangkan analisa inner model/analisa struktural model dilakukan untuk memastikan bahwa model struktural yang dibangun robust dan akurat. Evaluasi inner model dapat dilihat dari beberapa indikator yang meliputi:
1. Koefisien determinasi (R^2)
2. Predictive Relevance (Q^2)
3. Goodness of Fit Index (GoF)

Untuk pengujian Hipotesa dilakukan dengan melihat nilai probabilitas nya dan t-statistik nya. Untuk nilai probabilitas, nilai p-value dengan alpha 5% adalah kurang dari 0,05. Nilai t-tabel untuk alpha 5% adalah 1,96. Sehingga kriteria penerimaan Hipotesa adalah ketika t-statistik > t-tabel.

Gambar 3. Model Struktural



Berikut model hasil analisis modifkasi model seteleh menghapus beberapa indikator dimana nilai factor loading > 0,55 dapat dilihat pada gamabr dibawah ini



Gambar 3. Model Struktural Hasil PLS Algorithm setelah 4 konstruk didrop

Berdasarkan output Model struktural tersebut, dibuat rangkuman hasil pengujian Convergent validity setelah modifikasi yang dapat dilihat pada Tabel

Tabel 2 Result for Cross Loading

	ASU	ATU	BI	EX	IQ	PEU	PU
ASU1	**0,810**	0,614	0,458	0,438	0,325	0,213	0,188
ASU2	**0,908**	0,759	0,339	0,383	0,357	0,178	0,274
ASU3	**0,728**	0,556	0,360	0,419	0,459	0,266	0,234
ATU1	0,657	**0,850**	0,369	0,421	0,252	0,207	0,193
ATU2	0,670	**0,788**	0,351	0,459	0,478	0,270	0,299
ATU3	0,627	**0,831**	0,341	0,453	0,284	0,224	0,247
BI1	0,154	0,160	**0,699**	0,250	0,586	0,531	0,690
BI2	0,070	0,078	**0,701**	0,065	0,416	0,682	0,611
BI3	0,771	0,700	**0,818**	0,587	0,321	0,272	0,333
BI4	0,230	0,197	**0,853**	0,247	0,667	0,731	0,764
EX1	0,440	0,467	0,371	**0,816**	0,371	0,433	0,248
EX2	0,378	0,418	0,335	**0,823**	0,114	0,183	0,252
IQ1	0,336	0,441	0,384	0,149	**0,639**	0,408	0,367
IQ2	0,460	0,431	0,286	0,403	**0,595**	0,384	0,279
IQ3	0,376	0,311	0,424	0,174	**0,706**	0,529	0,398
IQ4	0,209	0,125	0,696	0,169	**0,797**	0,653	0,705
PEU1	-0,024	0,004	0,512	0,171	0,469	**0,717**	0,641
PEU2	0,469	0,584	0,438	0,510	0,423	**0,669**	0,420
PEU3	0,162	0,100	0,696	0,193	0,717	**0,827**	0,677
PU2	0,221	0,145	0,787	0,225	0,581	0,597	**0,837**
PU3	0,027	0,101	0,519	0,134	0,430	0,681	**0,713**
PU4	0,367	0,483	0,463	0,432	0,461	0,470	**0,580**
PU5	0,248	0,218	0,678	0,159	0,573	0,636	**0,857**

Di samping uji validitas konstruk, dilakukan juga uji reliabilitas konstruk yang diukur dengan composite reliability dari blok indicator yang mengukur konstruk. Hasilnya adalah sebagai berikut:

Tabel 3 Composite Reliability

	Composite Reliability
ASU	0.858
ATU	0.863
BI	0.811
EX	0.803
IQ	0.786
PEU	0.783
PU	0.838

Selain dari composite reliability, untuk menilai reliabilitas suatu konstruk dapat dilakukan dengan melihat Average Variance Extracted (AVE) dan membandingkan nilai akar AVE dengan nilai korelasi antar konstruk. Hasilmya adalah sebagai berikut:

Tabel 4 AVE dan Akar AVE

	AVE	Akar AVE
ASU	0.678	0.823
ATU	0.678	0.823
BI	0.522	0.722
EX	0.671	0.819
IQ	0.479	0.692
PEU	0.548	0.742
PU	0.579	0.769

Setelah model yang diestimasi memenuhi kriteria discriminant validity, selanjutnya dilakukan pengujian model struktural (inner model). Pengujian inner model dapat dilakukan dengan tiga cara. Ketiga cara tersebut adalah dengan melihat dari R2 (R –Squre), Q2 dan GoF.. Berikut ini adalah nilai R-square:

Tabel 5 R – Squre

	R Square
ASU	0.647
ATU	0.096
BI	0.716
EX	
IQ	
PEU	0.551
PU	0.645

Berikut untuk pengujian Inner model dapat dilakukan dengan melihat nilai Q2 (predictive relevance). Untuk menghitung Q2 dapat digunakan rumus :

Q2 = 1 - (1-R12) (1-R22)……(1-Rp2)…

Q2 = 1 – (1 – 0,647) (1 – 0,096) (1 – 0,716) (1 – 0) (1 – 0) (1 – 0,551) (1- 0,645)

Q2 = 0,985

Yang terakhir adalah dengan mencari nilai Goodness of Fit (GoF), untuk nilai GoF pada PLS-SEM harus dicari secara manual.

$GoF = \sqrt{\overline{AVE}\ x\ \overline{R^2}}$ .....Tenenhaus (2004)

$GoF = \sqrt{0{,}593\ x\ 0{,}379}$

$GoF = 0{,}474$

Menurut Tenenhau (2004), nilai GoF small = 0,1, GoF medium = 0,25 dan GoF besar = 0,38. Dari pengujian R2 , Q2 dan GoF terlihat bahwa model yang dibentuk adalah robust. Sehingga pengujian hipotesa dapat dilakukan.

2.3 Analisis Uji Hipotesis

Dasar yang digunakan dalam menguji hipotesis adalah nilai yang terdapat pada output path coefficients berikut ini:

Tabel 6 output path coefficients

	Original Sample estimate	*Mean of subsamples*	*Standard deviation*	*T-Statistic*	*Keterangan*
ATU -> ASU	0,726	0,733	0,057	12,771	Hipotesis Diterima
ATU -> BI	0,200	0,197	0,097	2,054	Hipotesis Diterima
BI -> ASU	0,154	0,148	0,065	2,376	Hipotesis Diterima
EX -> PU	0,006	0,005	0,086	0,075	Hipotesis Ditolak
IQ -> PEU	0,742	0,748	0,043	17,132	Hipotesis Diterima
IQ -> PU	0,215	0,212	0,096	2,241	Hipotesis Diterima
PEU -> ATU	0,126	0,120	0,208	0,605	Hipotesis Ditolak
PEU -> PU	0,629	0,634	0,094	6,702	Hipotesis Diterima
PU -> ATU	0,201	0,207	0,194	1,034	Hipotesis Ditolak
PU -> BI	0,764	0,764	0,085	8,988	Hipotesis Diterima

1. Pengujian Hipotesis H1 Pengalaman (*experience*) memiliki pengaruh positif terhadap persepsi kemanfaatan (*Perceived Usefulness*).
Dari tabel diatas dapat dilihat terdapat pengaruh tidak signifikan antara sikap pengguna terhadap pengalaman (EX) dengan persepsi kemanfaatan (PU) dengan koefisien parameter sebesar 0,006 dan nilai T-statistik di bawah 1,96 yakni sebesar 0,075. Dengan demikian, hipotesis H1 dalam penelitian ini ditolak.

2. Pengujian Hipotesis H2a Kualitas informasi (*Quality Infomation*) berpengaruh positif terhadap persepsi kemudahan (*Perceived ease of use*).
Persepsi pengguna terhadap kualitas informasi (IQ) berpengaruh positif signifikan terhadap persepsi pengguna terhadap kemudahan (PEU) dengan koefisien parameter sebesar 0,742. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan melihat nilai T-statistik yang berada diatas 1,96 yakni sebesar 17,132. Dengan demikian, hipotesis H2a dalam penelitian ini diterima.

3. Pengujuan Hipotesis H2b Kualitas informasi (*Quality Infomation*) berpengaruh positif terhadap persepsi kemanfaatan (*Perceived Usefulness*).
Pengaruh positif signifikan terlihat antara persepsi pengguna terhadap kualitas informasi (IQ) dengan persepsi kemanfaatan (PU) dengan koefisien parameter sebesar 0,215. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan melihat nilai T-statistik yang berada diatas 1,96 yakni sebesar 2,241. Dengan demikian, hipotesis H2b dalam penelitian ini diterima.

4. Pengujian Hipotesis H3a Persepsi kemudahan (*Perceived ease of use*) memiliki pengaruh positif terhadap Persepsi kegunaan (*Perceived Usefulness*).
Dari tabel diatas dapat dilihat terdapat pengaruh positif signifikan antara persepsi pengguna terhadap kemudahan (PEU) dengan sikap pengguna terhadap persepsi kegunaan (PU) dengan koefisien parameter sebesar 0,629 dan nilai Tstatistik diatas 1,96 yakni sebesar 6,702. Dengan demikian, hipotesis H3a dalam penelitian ini diterima.

5. Pengujian Hipotesis H3b Persepsi kemudahan (*Perceived ease of use*) memiliki pengaruh positif terhadap Sikap Penggunaan (*Attitude Toward Use*).
Dari tabel diatas dapat dilihat terdapat pengaruh tidak signifikan antara persepsi kemudahan (PEU) dengan sikap penggunaan (ATU) dengan koefisien parameter sebesar 0,126 dan nilai T-statistik di bawah 1,96 yakni sebesar 0,605. Dengan demikian, hipotesis H3b dalam penelitian ini ditolak.

6. Pengujian Hipotesis H4a Persepsi kegunaan (*Perceived Usefulness*) memiliki pengaruh positif terhadap sikap penggunaan (*attitude toward use*).
Dari tabel diatas dapat dilihat terdapat pengaruh tidak signifikan antara persepsi kegunaan (PU) dengan sikap penggunaan (ATU) dengan koefisien parameter sebesar 0,201 dan nilai T-statistik di bawah 1,96 yakni sebesar 1,034. Dengan demikian, hipotesis H4a dalam penelitian ini ditolak.

7. Pengujian Hipotesis H4b Persepsi kegunaan (*Perceived Usefulness*) memiliki pengaruh positif terhadap minat perilaku penggunaan (*Behaviour Intention to Use*).
Persepsi pengguna terhadap kegunaan (PU) berpengaruh positif signifikan terhadap minat perilaku penggunaan (BI) dengan koefisien parameter sebesar 0,764. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai T-statistik yang berada diatas 1,96 yakni sebesar 8,988. Dengan demikian, hipotesis H4b dalam penelitian ini diterima.

8. Pengujian Hipotesis H5a sikap terhadap penggunaan (*attitude toward use*) memiliki pengaruh positif terhadap pengguna senyatanya (*Actual System Use*).
sikap terhadap penggunaan (ATU) berpengaruh positif signifikan terhadap minat perilaku penggunaan (ASU) dengan koefisien parameter sebesar 0,726. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai T-statistik yang berada diatas 1,96 yakni sebesar 12,771. Dengan demikian, hipotesis H5a dalam penelitian ini diterima.

9. Pengujian Hipotesis H5b Sikap terhadap penggunaan (*Attitude Toward Use*) memiliki pengaruh positif terhadap minat perilaku penggunaan (*Behaviour Intention to Use*).
sikap terhadap penggunaan (ATU) berpengaruh positif signifikan terhadap minat perilaku penggunaan (BI) dengan koefisien parameter sebesar 0,200. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai T-statistik yang berada diatas 1,96 yakni sebesar 2,054. Dengan

demikian, hipotesis H5b dalam penelitian ini diterima.

10. Pengujian Hipotesis H6 Minat perilaku penggunaan (*Behaviour Intention to Use*) memiliki Pengaruh positif terhadap pengguna senyatanya (*Actual System Use*)

perilaku penggunaan (BI) berpengaruh positif signifikan terhadap pengguna senyatanya (ASU) dengan koefisien parameter sebesar 0,154. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai T-statistik yang berada diatas 1,96 yakni sebesar 2,376. Dengan demikian, hipotesis H6 dalam penelitian ini diterima.

3. KESIMPULAN DAN SARAN

3.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis penelitian pengguna SAP di PT Astra International Tbk (AstraWorld) cabang Pasteur Bandung , didapat kesimpulan sebagai berikut:

1. Model penerimaan pengguna sistem ERP (dalam hal ini SAP) di PT Astra International Tbk (AstraWorld) cabang Pasteur Bandung dipengaruhi lima konstruk, yaitu: Kualitas Informasi (IQ), Persepsian Kemudahan (PEU), Persepsian Kegunaan (PU), Sikap terhadap Penggunaan (ATU) dan Perilaku Penggunaan (BI).
2. Hasil dari analisis menunjukkan bahwa hubungan antar faktor kualitas informasi (IQ) mempengaruhi persepsian kemudahan (PEU) dan persepsian kegunaan (PU) misalnya jika tersedia yang baik dan up to date akan memudahkan karyawan dalam menyelesaikan tugasnya dan karyawan merasakan kemanfaatan dari sistem ERP (SAP) tersebut. Faktor persepsian kemudahan (PEU) mempengaruhi persepsian kegunaan (PU) misalnya karyawan merasa dengan menggunakan sistem ERP (SAP) akan mempermudah pekerjaannya sehingga benar – benar bermanfaat untuk meningkatkan efektivitas kinerjanya. Faktor persepsian kegunaan (PU) memperngaruhi minat perilaku penggunaan (BI) misal karyawan sudah merasa bahwa sistem ERP (SAP) dapat mempermudah dalam menyelesaikan pekerajaan, akan mempengaruhi niat karyawan untuk menggunakan sistem ERP (SAP). Faktor sikap terhadap penggunaan (ATU) mempengaruhi pengguna senyatanya (ASU) dan minat perilaku penggunaan (BI) misal karyawan tertarik dan memiliki niat dalam menggunakan sistem ERP (SAP) maka karyawan akan menggunakan sistem tersebut dan jika sebaliknya karyawan tidak akan menggunakan sistem tersebut. Faktor minat perilau penggunaan (BI) mempengaruhi pengguna senyatanya (ASU) misal jika karyawan memiliki niat untuk menggunakan sistem ERP maka karyawan akan menggunakannya dan sebaliknya.

3.2 Saran

Adapun saran yang dapat penulis ajukan dari penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Model penerimaan pengguna sistem ERP di PT Astra International Tbk (AstraWorld) cabang Pasteur Bandung ini bisa digunakan sebagai acuan untuk melakukan evaluasi terhadap penerimaan sistem ERP (dalam hal ini adalah SAP) untuk mendukung tujuan bisnis perusahaan.
2. Pada penelitian ERP yang sejenis, untuk kedepannya bisa menambahkan fakor penilaian lain yang bisa disesuaikan dengan karakteristik dari objek penelitian itu sendiri, contoh faktor eksternal usia, jenis kelamin, bahasa dan lain – lain.
3. Agar mendapatkan manfaat yang lebih maksimal dari sistem ERP (dalam hal ini adalah SAP) perlu diupdate versi terbaru dari SAP agar mempermudah dalam penggunaannya, mengoptimalkan kinerja para karyawan dan mengurangi biaya pelatihan SAP yang sangat mahal.
4. Diharapkan penelitian selanjutnya dapat dikembangkan dengan memperluas cakupan di seluruh area PT Astra International Tbk di seluruh Indonesia bukan hanya di PT Astra International Tbk (AstraWorld) cabang Pasteur Bandung saja. Dengan jumlah responden yang semakin besar diharapkan akan diperoleh data dan model yang semakin valid untuk mengukur penerimaan pengguna SAP di PT Astra International Tbk.

4. DAFTAR PUSTAKA

[1] Davis, F.D. 1989. “Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use and User
Acceptance of Information Technology.” Management Information System
Quarterly. September 1989.

[2] Jogiyanto, H.M. 2007. Model Kesuksesan Sistem Teknologi Informasi. Yogyakarta: Penerbit Andi.

[3] K. R. Siregar, “Kajian Mengenai Penerimaan Teknologi dan Informasi Menggunakan Technology Acceptance Model (TAM),” Rekayasa, vol. 4, no. 1, pp. 27-32, 2011.

[4] Emory, (1985) Business Research Methods, Richard D. Irwin Inc.

[5] P. D. Sugiyono, Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods), Bandung: Penerbit Alfabeta, 2013.

[6] Supriyati. 2005. “Peranan Teknologi Informasi Dalam Audit Sistem Informasi Komputerisasi Akuntansi.” Majalah Ilmiah Unikom, Vol.6, hlm. 35 - 50.

[7] Prof. Jogiyanto HM., Akt., MBA., Ph.D. , Sistem Informasi Keperilakuan, Bandung :Penerbit Andi, 2007.

[8] DeLone, W: & McLean, E. 1992. Information System Succes: The Quest for the Dependent Variable. The Institute of Management Science..
[9] Dhewanto, Wawan: & Falahah. 2007. ERP (Enterprise Resource Planning) Menyelaraskan Teknologi Informasi dengan Strategi Bisnis (Dilengkapi dengan Ulasan Fitur Berbagai Software ERP Terkemuka). Bandung: Informatika bandung..
[10] Jogiyanto, H.M. 2007. Model Kesuksesan Sistem Teknologi Informasi. Yogyakarta: Penerbit Andi.
[11] Ghozali, Imam. 2006. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponogoro.
[12] Sugiyono. 2009. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R%D. Bandung: Alfabeta.
[13] Tangke, N. 2004. "Analisa Penerimaan Penerapan Komputer Mikro (KOMPUTER MIKRO) dengan Menggunakan Technology Acceptance Model (TAM) pada Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) RI. " Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Vol.6, No 1, pp.10-30.
[14] Nasution, Fahmi Natigor. 2004. "Penggunaan Teknologi Informasi Berdasarkan Aspek Perilaku (Behavioral Aspect)." Digitized by USU digital libary.
[15] Jurnali, Teddy. 2001. "Analisis Pengaruh Faktor Kesesuaian Tugas – Teknologi dan Pemanfaatan Teknologi Informasi." Terhadap Kinerja Akuntan Publik. Simposium Nasional Akuntansi IV. 2001.